**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS BERITA**

**MELALUI METODE *ATI***

**KELAS VIII.9 SMPN 50**

 **PALEMBANG**

**Tiara Damar Wulan**

**UNIVERSITAS BINADARMA PLEMBANG**

**Jln. Jend. A. Yani No 12 Palembang 30264**

**E-mail : Tiaradamarwulan@gmail.com**

***Abstract:***

This research is motivated by the problem of students are less creative in their ideas in text menuis news, there is one problem, namely how the application of learning models ATI the ability to write a text message. This research method using PTK. Population that eighth grade students of SMP Negeri 50 Palembang, amounting to 36 students. The research was conducted by 2 cycles. In preliminary tests (TO) acquisition of the average value reached only 58.6 students or those who completed only 9, while in cycle 1 acquisition average value of 75.94. Furthermore students in grades 2 cycle pretty well, which is more than 85% of students scored ≥ 8.0 and gain an average of 81.78 which is an increase of 97.2% classical completeness. Meanwhile, individual student scores have increased each cycle. Although at the end of the evaluation is still one of his students who scored <7.0.

*Keywords: learn, write, text message, Aptitude Treatment Interaction (ATI).*

*Abstrak:*

 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide dalam menuis teks berita, terdapat satu permasalahan, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *ATI* terhadap kemampuan menulis teks berita. Metode penelitian ini menggunakan PTK. Populasi yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 50 Palembang yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada tes awal (TO) perolehan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,6 atau hanya 9 orang yang tuntas, sedangkan pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata sebesar 75,94. Selanjutnya perolehan nilai siswa pada siklus 2 cukup baik, yaitu lebih dari 85% siswa mendapat nilai ≥ 8,0 dan perolehan rata-rata mencapai 81,78 yaitu meningkat sebesar 97,2%ketuntasan klasikal. Sementara itu, secara individual nilai siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Meskipun pada akhir evaluasi masih ada satu orang siswa yang mendapat nilai < 7,0.

***Kata kunci: belajar, menulis, teks berita, Aptitude Treatment Interaction (ATI).***

1. PENDAHULUAN
	1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (development) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya, (Ambarjaya, 2012:7).

Psikologi pendidikan merupakan sebuah dunia yang besar dengan dukungan banyak pihak. Didalamnya terdapat peserta didik, pendidik, administrator, orang tua, dan masyarakat, karena begitu banyaknya pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan tersebut, sudah seharusnya setiap pihak dapat memahami berbagai perilaku setiap individu sehingga dapat menunjukkannya dalam dunia pendidikan dengan efektif.

Ambarjaya (2012:7) mengatakan bahwa proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespons sesuatu rangsangan. Proses perubahan (belajar) dapat terjadi dengan disengaja atau tidak disengaja.

Belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Ada kecendrungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita, (Riyanto, 2009:159).

Seperti yang sudah diketahui bersama, masing-masing individu memiliki tingkat intelegensi yang berbeda, karena perbedaan tersebut, antara individu tidak mungkin sama kemampuannya (*aptitude*) dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Dari kenyataan yang ada di lapangan diketahui bahwa di antara siswa terdapat perbedaan dalam kemampuan sehingga dijumpai di setiap kelas adanya kelompok siswa yang memiliki kemampuan kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan individual siswa dalam pemmbelajaran dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik/hasil belajar maka seorang guru harus pandai–pandai memilih model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran merupakan hal penting sebagai solusi dari masalah peningkatan hasil belajar.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal sangat memegang peranan penting. Menyadari pentingnya bahasa indonesia sebagai salah satu alat pemersatu untuk berkomunikasi dan sebagai penopang pengembangan ilmu pengetahuan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Menyimak dan membaca berhubungan erat sebagai alat untuk menerima komunikasi, sedangkan berbicara dan menulis berhubungan erat dalam hal mengekspresikan makna. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan 1994:8).

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII.9 dikarenakan siswa kelas VIII.9 terdapat kelemahan dalam menulis teks berita, siswa belum bisa mentransformasikan ide-ide atau konsep yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 50 Palembang, yaitu ibu Sri Suryani yang mengajar siswa kelas VIII.9,diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 50 Palembang kurang serius dalam belajar menulis teks berita, sehingga hasil belajarnya pun tergolong rendah. Menurut guru bahasa Indonesia SMP Negeri nilai rata–rata ulangan harian siswa dibawah standar yang diharapkan yaitu dibawah dari 65 %, KKM untuk pelajaran menulis sebesar 75. Penulis dan guru menduga model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa, khusunya siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 50 Palembang. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, faktor yang diidentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa maupun proses pembelajaran, maka untuk mengantisipasinya dilakukan suatu inovasi dalam penentuan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Ada suatu model pembelajaran yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran atau *(treatment)* yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan *(aptitude)* siswa yakni model pembelajaran *ATI.*

 Model pembelajaran *ATI* ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kelompok diberikan perlakuan *(treatment)* yang dipandang cocok atau sesuai karakteristiknya. Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, treatment yang diberikan yaitu belajar mandiri *(self learning),* bagi kelompok siswa berkemampuan sedang dan rendah diberikan pembelajaran reguler dengan metode pemberian tugas, untuk kelompok siswa yang berkemampuan rendah apabila diperlukan diberikan special treatment, yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk *re-teaching* (pengulangan dan tutorial yang diberikan di luar jam pelajaran. Sehingga dengan diimplementasikan model *ATI* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 50 Palembang.

# Penelitian mengenai model pembelajaran  *ATI* sebelumnya pernah juga dilakukan oleh Ni Made Pirayanti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran *ATI* terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undika Singaraja”, menyatakan bahwa menunjukan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *ATI* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian lainnya yang mendukung diterapkan model ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohma (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “implementasi model pembelajaran *ATI* pada materi pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII B SMP Negeri 3 Lumajang”, menyatakan bahwa model pembelajaran *ATI* Efektif dan dapat digunakan sebagai alternative dalam proses pembelajaran matematika di kelas dengan siswa yang mempunyai kemampuan berbeda.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *ATI* sebagai salah satu model pembelajaran yang menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing–masing. Untuk menyelidiki hal itu, penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“ Upaya meningkatkan hasil belajar menulis teks berita melalui metode *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*siswa kelas VIII.9 Sekolah Menengah Pertama Negeri 50 Palembang”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan model pembelajaran *ATI* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 50 Palembang?

* 1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *ATI* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita di SMP Negeri 50 Palembang.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikaan beberapa manfaat, yaitu

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi model pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks berita. Dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *ATI* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

1. Manfaat Praktis

Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalampembelajaran menulis teks berita dan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis. Bagi pengajar, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks berita dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru dalam proses belajar mengajar, dan bagi penulis, dapat menjadi sebuah pengalaman yang menarik dan dapat mengacu kreativitas penulis dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

1. MODEL, ANALISIS,

RANCANGAN DAN

IMPLEMENTASI

**2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction***

Menurut Nurdin (2005: 37), Secara subtantif dan teoritik *Aptitude Treatment Interaction(ATI)* dapat diartikan sebagai suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

 Dipandang dari sudut pembelajaran (Teoritik), *Aptitude Treatment Interaction(ATI)* merupakan sebuah konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (treatment) yang sedikit banyaknya efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran *(treatment)* dengan perbedaan kemampuan *(aptitude)* siswa.

 Sejalan dengan pengertian di atas, Cronbach yang dikutip Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa *Aptitude Treatment Interaction(ATI)approach* adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan *(treatment)* yang cocok dengan perbedaan *(aptitude)* kemampuan siswa, yaitu perlakuan *(treatments)* yang secara optimal diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diperoleh makna esensial dari *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) *approach*, sebagai berikut

1. Model *ATIapproach* merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran *(treatment)* yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuannya.
2. Sebagai sebuah kerangka teoritik *ATI approach* berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar akan tercipta bila mana perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan *(aptitude)* siswa.
3. Terdapat hubungan timbal balik antara prestasi akademik/hasil belajar yangdicapai siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran di kelas atau dengan kata lain, prestasi akademik/hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan guru di kelas.

**2.1.1 langkah-langkah Pembelajaran Model *Aptitude Treatment Interaction*** (**ATI)**

 Berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)di atas maka dapat diadaptasi beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan *(aptitude testing)*. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan *(aptitude)* siswa.
2. Membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah.
3. Memberikan perlakuan *(treatment)* kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran.
4. Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan *(aptitude)* tinggi, perlakuan *(treatment)* yang diberikan yaitu belajar mandiri *(self learning)* dengan menggunakan modul atau buku-buku yang relevan. Pemilihan belajar mandiri melalui modul didasari anggapan bahwa siswa akan lebih baik jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus atau seluruh tujuan. Dengan kata lain dengan menggunakan modul siswa dapat mengontrol kecepatan masing-masing, serta maju sesuai dengan kemampuannya.
5. Bagi kelompok siswa yang berkemampuan sedang dan rendah diberikan pembelajaran regular atau pembelajaran konvensional sebagaimana mestinya.
6. Bagi kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan *special* treatment*,* yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk *re-teaching* dan *tutorial.* Perlakuan *(treatment)* diberikan setelah mereka bersama-sama kelompok sedang mengikuti pembelajaran secara regular. Hal ini dimaksudkan agar secara psikologis siswa berkemampuan rendah tidak merasa diperlakukan sebagai siswa nomor dua di kelas. *Re-teaching-Tutorial* dipilih sebagai perlakuan khusus untuk kelompok rendah, didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka lambat dan sulit dalam memahami secara menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu kelompok ini harus mendapat apersiasi khusus berupa bimbingan dan bantuan belajar dalam bentuk pengulangan pelajaran kembali melalui tambahan jam pelajaran *(re-teaching)* dan tutorial *(tutoring)*, sehingga dengan cara demikian mereka bisa menguasai pelajaran yang diberikan. Karena seperti diketahui bahwa salah satu tujuan pembelajaran atau program *tutoring* adalah untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran kepada siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai prestasi akademik/hasil belajar secara optimal.

**2.2  Fungsi dan Tujuan Menulis**
 Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, sangat penting bagi pendidik karena memudahkan para pelajar berpikir, serta dapat menolong kita berpikir secara kritis, dan juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan maalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. (D’Angelo dalam Tarigan, 2008:22)

**2.3  Pengertian Berita**
 Chaer (2010:11) mengungkapkan bahwa berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll), atau dalam media suara (radio,dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

**2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. **Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan jalan mengamati dan mencatat, (Djojosuroto, 2010:46)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa tersebut, maka dibuat pedoman observasi dengan komponen dan deskriptor sesuai dengan kelompok. Untuk pertemuan siklus pertama dan kedua, siswa kelompok 1 belajar mandiri dengan menggunakan modul selama 1x40 menit dan pada akhir pelajaran siswa bergabung untuk mendapatkan penjelasan secara umum dari guru mata pelajaran dan membahas soal latihan bersama kelompok 2 dan 3. Sedangkan tes akhir dilakukan pada akhir siklus kedua.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana observer mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Data yang diperoleh dari lembar observasi diberi skor 1 untuk deskriptor yang tampak dan diberi skor 0 untuk deskriptor yang tidak tampak, kemudian dihitung nilai untuk setiap komponen pada setiap pertemuan dengan rumus:

Jumlah deskriptor yang tampak

Nilai =

Jumlah deskriptor maksimum

Kemudian nilai tersebut dirata-rata untuk setiap pertemuan dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus:

*% Aktivitas = Jumlah nilai rata-rata tiap pertemuan x 100%*

*Jumlah pertemuan*

Analisis data tes kemampuan menulis disajikan dengan tabel seperti berikut ini

**Tabel 3.3 Kategori Standar Skor hasil belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor hasil belajar** | **Kategori** |

|  |  |
| --- | --- |
| 0 – 3435 – 5455 – 6465 – 8485 – 100 | Sangat rendahRendahSedangTinggiSangat tinggi |

\*Ketuntasan Belajar Individual

Ketuntasan belajar individu (siswa) tercapai jika siswa tersebut telah mendapat nilai ≥ 70

\*Ketuntasan Belajar Kasikal

Ketuntasan kelas dikatakan telah tuntas secara klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85% siswa telah tuntas secara individual.

1. **Tes**

Tes yang dilakukan terdiri dari dua macam tes yaitu tes awal (prasiklus) dan tes akhir pada siklus II. Tes tersebut berbentuk tes uraian dan merupakan tes tertulis. Nurgiyantoro, (2012:112) Tes prasiklus adalah jenis tes kemampuan awal yang dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar dalam suatu mata pelajaran. Tes prasikus dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang berkenaan dengan kompetensi atau bahan ajar yang akan dipelajarinya. Informasi yang diperoleh dari pemberian pretes dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tes awal dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan. Tes ini digunakan untuk mendapat gambaran tingkat kemampuan siswa, kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengelompokan siswa pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan tes akhir diberikan pada akhir dari penerapan model pembelajaran *ATI*. Tes ini digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah mengalami penerapan model pembelajaran *ATI*.

3.HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran menulis melalui model *Aptitude* Treatment *Interaction (ATI)* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *ATI*khususnya pada pembelajaran menulis teks berita dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Tiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 29 April 2013. Setelah penggunaan model *ATI* diterapkan terjadi peningkatan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran menulis, yaitu menulis teks berita. Pada tes awal (TO) perolehan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,6 atau hanya 9 orang yang tuntas, sedangkan pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata sebesar 75,94 atau mengalami peningkatan sebanyak 72,2%. Selanjutnya perolehan nilai siswa pada siklus 2 cukup baik, yaitu lebih dari 85% siswa mendapat nilai ≥ 8,0 dan perolehan rata-rata mencapai 81,78 siswa tuntas belajar secara klasikal. Sementara itu, secara individual nilai siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Meskipun pada akhir evaluasi masih ada satu orang siswa yang mendapat nilai < 7,0. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dan minat belajar siswa yang rendah, selain itu siswa tersebut juga sering absen di kelas. Jika dilihat dari keberhasilan secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran *ATI* siswa kelas VIII SMPN 50 Palembang telah mencapai standar ketuntasan yaitu lebih dari 85% siswa di kelas sudah mendapatkan nilai ≥ 70 untuk menulis teks berita.

Meningkatnya nilai yang diperoleh siswa pada tiap siklus, merupakan dampak dari penggunaan model *ATI* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung serta memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melihat sekaligus menilai siswa yang berkemampuan tinggi, sedang atau rendah. Dengan mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru akan lebih mudah untuk memberikan perlakuan kepada setiap siswa.

 Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, selama proses belajar mengajar siswa kelompok tinggi, perlakuan yang diberikan adalah belajar menggunakan modul, sedangkan siswa kelompok sedang dan rendah melakukan kegiatan yang berbeda dengan kelompok tinggi. Selama pelaksanaan tindakan siklus 1 hingga siklus 2, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelompok sedang dan rendah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, terutama keterampilan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kelompok sedang dan rendah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, terutama keterampilan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kelompok sedang dan rendah ditugaskan untuk membuat teks berita dengan tema yang telah ditentukan.

4.SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dalampenelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menyatakan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis dengan model pembelajaran *ATI* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 50 Palembang. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya perbedaan menulis teks berita antarindividu dengan model pembelajaran *ATI* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *ATI* memiliki pengaruh dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Model *ATI* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengukur kemampuan siswa melalui tes kemampuan, serta membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok memberikan perlakuan *(treatment)* kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru SMP Negeri 50 Palembang yang mengajar khususnya mengajar bahasa Indonesia pada mata pelajaran menulis teks berita, agar dapat menggunakan model pembelajaran *ATI* pada pembelajaran menulis teks berita, hal ini dilakukan sebagai penentuan tingkat kemampuan siswa secara individu, sehingga dapat memberikan perlakuan dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Selain itu, untuk penelitian selanjutnya model pembelajaran *ATI* dapat dikembangkan lagi dengan meneliti kemampuan menulis yang lain. Pada umumnya model pembelajaran *ATI* bisa di aplikasikan dalam pembelajaran yang lain, tidak hanya terpaku kepada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti harus lebih fokus dalam mengamati proses pembelajaran yang berlangsung terhadap masing-masing kelompok. Khususnya kelompok rendah yang masih kebanyakan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan untuk kelompok tinggi hendaknya memakai modul. Durasi waktu juga perlu diperhatikan, agar pembelajaran yang akan disampaikan dapat tersampaikan semuanya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

Akhadiah, S. dkk. 2002.*Pembinaan                  Kemampuan Menulis Bahasa                 Indonesia*. Jakarta: Erlangga.p14.

Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi                   Pendidikan Pengajaran*.                  Jogjakarta: CAPS.

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan               Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:              Kharisma Putra Utama Offset.

Chaer, Abdul. 2010. *BahasaJurnalistik*.            Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati,. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Djojosuroto, kinayati. & M.L.A, Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: NUANSA.

Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Bandung: Pustaka Latifah.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.

Lestari, Erma. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.3 Pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Raja Melalui Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI). tidak dipublikasikan*.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.

Pirayanti, Ni Made. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Undika Singaraja. tidak dipublikasikan.*

Riyanto, Yatim. 2012. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.

Rohma, Nur. 2007. *Implementasi Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada materi pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lumajang*. *tidak di publikasikan*.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan                Kelas*. Jakarta: Kencana.

Suryosubroto, S. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: kencana.

// [Ilham Mahesa Sinaga](http://www.beritakaget.com/berita/author/ilham) // BeritaKaget.com 19 JuIi 2012, diunduh 25 April 2013